Peningkatan Pengetahuan Alat Keselamatan Dasar di Atas Kapal Kepada Guru-Guru SMA Muhammadiyah Al-Amin Sorong

Increasing Knowledge of Basic Safety Tools on Boats to Teachers of Muhammadiyah Al-Amin High School in Sorong

Lay Tjarles[1*], Endang Gunaisah[1], Anjas A.S Komboe [1], Muhfizar Muhfizar[1], Hendra Poltak[1]

[1] Politeknik Kelautan dan Perikanan, Sorong, Indonesia

*Korespondensi : laytjarlesk@gmail.com

Received : April 2021 Accepted : May 2021

ABSTRAK

***Abstrak**: Keselamatan jiwa di laut sangatlah diutamakan untuk mengurangi dampak kerugian kepada manusia, kapal, dan muatannya. Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan gambaran dan informasi tentang kebaharian berupa aturan tentang keselamatan dasar dan ketrampilan menggunakan alat keselamatan dasar di kapal. Peserta sosialisasi sebanyak 29 orang yang merupakan guru-guru rombongan tadabbur alam SMAS Muhammadiya Al-Amin Sorong. Hasil pengamatan peserta dapat mengikuti dan memperagakan praktik yang dilakukan.*

***Kata Kunci**: sosialisasi; keselamatan dasar; SOLAS.*

***Abstract:** Safety of life at sea is highly prioritized to reduce the impact of losses on humans, ships and their cargo. The purpose of this community service implementation is to provide an overview and information about marine life in the form of rules about basic safety and skills to use basic safety equipment on ships. There were 29 socialization participants who were teachers of the natural tadabbur group of SMA Muhammadiya Al-Amin Sorong. The results of the participant's observations can follow and demonstrate the practice that was done.*

***Keywords:** socialization; basic safety; SOLAS.*

A. LATAR BELAKANG

Keselamatan jiwa di laut sangatlah diutamakan untuk mengurangi dampak kerugian kepada manusia, kapal, dan muatannya *(Faturachman et al.*, 2015). Hal ini dapat terlihat dari begitu besar perhatian negara-negara dunia maritim untuk secara bersama-sama mengadakan Konvensi Internasional tentang Keselamatan jiwa di laut (*Safety of Life At Sea*) pada tahun 1974 yang dikenal sebagai SOLAS 1974.

Sistem menejemen keselamatan merupakan salah satu faktor mutlak yang harus dipenuhi, setiap orang yang bekerja maupun melakukan perjalanan menggunakan transportasi laut setidaknya memiliki pengetahuan tentang basic safety untuk dapat menyelesaikan tugasnya dengan hasil yang optimal (Anna, 2018) . Keterampilan keselamatan dasar atau basic safety adalah keterampilan yang harus dimiliki oleh siapapun yang ingin bekerja di kapal baik kapal dagang, kapal Perikanan, kapal wisata, dan kapal lainnya. Keselamatan kerja di laut tidak saja bergantung dari kapalnya, awak maupun peralatannya, tetapi terutama kesiapan dari peralatan-peralatan tersebut untuk dapat digunakan setiap saat, baik sebelum berangkat maupun di dalam perjalanan (Suhartoyo, 2018).

Kunjungan guru-guru SMA Muhammadiyah Al-Amin Sorong dalam rangka tadabbur alam. kegiatan menyingkap rahasia keagungan sang pencipta menciptakan alam yang indah untuk dinikmati dan dilestarikan (Alfiyah, 2018). Kegiatan biasanya dilakukan di wisata pegunungan dan bahari, sehingga mitra sasaran perlu dibekali pengetahuan kebaharian dan ketrampilan menggunakan alat keselamatan dasar di kapal. Bekal yang diberikan ini dapat menjadi pengetahuan untuk melakukan aktivitas di laut.

Penelitian Hendrawan, (2020) dengan hasil penyuluhan, pelatihan, dan pemeriksaan kesehatan dan Alat Pelindung Diri efektif meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan tentang keselamatan kerja. Ashury et al., (2020), sosialisasi keselamatan di laut meningkatkan kesadaran masyarakat pentingnya keselamatan dalam pelayaran. Pelatihan Basic Safety Training (BST) kepada nelayan untuk menunjang keselamatan pelayaran (Prayogo, 2020). Sosialiasi pertolongan pertama pada korban tenggelam dapat meningkatakan angka keselamatan korban gawat darurat (Simamora & Alwi, 2020). Pemahaman responden terhadap terhadap alat keselamatan di atas kapal meningkat setelah dilakukan sosialisasi (Rahman, 2020). Pengabdian masyarakat (Kadhafi, 2019) bahwa penyadaran masyarakat akan keselamatan melalui sosialisasi, diskusi, dan simulasi dapat meningkatkan persepsi nelayan pentingnya keselamatan kerja.

Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini untuk memberikan gambaran dan informasi tentang kebaharian berupa aturan tentang keselamatan dasar dan ketrampilan menggunakan alat keselamatan dasar di kapal. Pemberian materi ini akan menjadi bekal bagi mitra sasaran dalam menyelematkan diri maupun orang lain dari dampak kerugian.

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian masyarakat ini merupakan program Politeknik KP Sorong dalam memberikan wawasan kebaharian kepada pengunjung wisata bahari. Program ini diselenggarakan kepada pengunjung yang hadir secara rombongan dan resmi ke wisata pantai Politeknik KP Sorong.

Metode dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat menggunakan metode ceramah, metode demonstrasi dan metode drill (latihan). Metode ceramah menyajikan bahan pengajaran melalui penerangan dan penuturan lisan oleh Dosen/instruktur kepada peserta tentang topik meteri dengan menggunakan alat bantu/alat peraga, metode demonstrasi instruktur memperlihatkan atau mempertunjukan langkah-langkah, suatu proses/ prosedur mengunakan alat keselamatan yang benar disertai dengan keterangan-keterangan kepada seluruh peserta, sedangkan pada metode drill/latihan cara menyajian instruktur memberikan kegiatan latihan agar peserta memiliki keterampilan atau ketangkasan lebih tinggi ataupun untuk menanamkan kebiasaan penggunaan alat keselamatan (Mu'awanah, 2011).

Pengabdian masyarakat dilaksanakan selama sehari pada hari Sabtu tanggal 03 April 2021 bertempat di Pantai Politeknik KP Sorong yang diikuti oleh keluarga besar Guru-guru SMAS Muhammadiyah Al-Amin Kota Sorong sebanyak 29 Orang. Materi Pengabdian masyarakat yang diberikan tentang alat keselamatan di atas kapal antara lain rompi penolong *(life jackets)* dan pelampung penolong *(life bouy).*

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Sosialisasi dan Praktik

Pembukaan pengabdian masyarakat diawali dengan pemberian cenderamata dari Kepala SMAS Muhammadiyah Al-Amin Ibu. Dra. Nurfin Moha kepada pihak Politeknik Kelautan dan Perikanan Sorong yang di wakili oleh Bapak Hendra Poltak, SE., M.S.A dan begitu juga sebaliknya. Kegiatan berlanjut dengan penyerahan kitab Suci Al-Quran kepada pengurus masjid Nurul bahri yang diserahkan kepada Taruna/I Pengurus Masjid, Sekaligus memberikan Al-Quran juga kepada Taruna/i dan masyarakat yang ada disekitar pantai tempat wisata. Harapan pemberian Al-Quran dalam kegiatan ini kepada taruna/I dapat meningkatkan iman dan taqwa.



Gambar 1. Pemberian Cendramata dan Alquran kepada Politeknik KP Sorong

Selesai pembagian cendramata dan Al-Quran, kegiatan dilanjutkan dengan pemberian materi pengabdian masyarakat. Sesi materi dimulai dengan pengenalan dan prosedur penggunaan alat keselamatan dasar sesuai ketentuan SOLAS 1974/1978 yang menganjurkan setiap kapal wajib memenuhi dengan dilengkapi peralatan keselamatan jiwa dan harta benda di laut. Ada berbagai macam peralatan keselamatan seperti : Peralatan Keselamatan perorangan *(Life bouy, Life Jacket dan Immersion Suits), Survival Craft (Life boat, Life Raft, dan lain-lain)* (Han, 2004). Materi Alat keselamatan dasar yang di bahas dalam pengabdian masyarakat saat ini terfokus pada *life jacket* dan *life bouy.*

Materi keselamatan berupa petunjuk praktis bertahan di laut dan tindakan penyelamatan diri pada saat terjadi kecelakaan (Mustasim et al., 2021).

Teori diberikan sambil mendemostrasikan alat keselamatan. Teori yang diberikan berupa pengenalan beberapa jenis rompi penolong yang sering digunakan dengan beberapa perbedaan bentuk dan cara pemakaian. Rompi penolong yang sering digunakan sambil bekerja berbentuk ringkas dan mudah digunakan adalah yang menggunakan resleting dan tali ujungnya memiliki pengait. Sedangkan jenis rompi penolong yang khusus untuk keselamatan memiliki pelampung yang lebih besar dan hanya menggunakan tali saja. Setiap rompi penolong dilengkapi dengan sebuah peluit yang terikat pada bagian dada/atas kiri rompi penolong.

Peserta diajarkan bagaimana memilih baju penolong yang baik. Baju penolong yamg baik harus terbuat dari bahan yang layak sedemikian rupa sehingga memenuhi ketentuan berikut :

- Dapat dengan mudah dikenakan, kuat dan isinya tidak mudah keluar.
- Terdapat penopang kepala bagi orang yang kehabisan tenaga tidak sadarkan diri.
- Tidak terpengaruh oleh minyak atau bahan lain yang mengandung minyak
- Mudah dilihat (Warna Menyolok)
- Daya apungnya tidak boleh kurang lebih dari 5% setelah 24 jam berada di air tawar
- Mampu menahan benturan ketika digunakan melompat dari ketinggian minimal 4,5 meter
- Dilengkapi alat pemantul cahaya (reflector) pada bagian dada dan punggung
- Dilengkapi dengan lampu yang dapat menyala sendiri yang mampunyai intensitas 0,75 x cahaya lilin dengan daya tahan menyala minimal 8 jam.

Praktik / latihan dilakukan setelah peserta diberikan pengenalan singkat tentang baju penolong yang baik sesuai ketentuan berlaku secara internasonal. Dosen/instruktur pengabdi memandu cara mempraktikan penggunaan jacket penolong yang benar dengan petunjuk menggunakan rompi sebagai berikut : Kenakan rompi penilong seperti memakai baju dengan bagian depan yang ada resletingnya, masukan ujung resleting agar saling mengait, kemudian naikan hingga leher agar rompi penolong membalut badan, atur tali agar pengait dapat disatukan dan rompi penolong membalut badan dengan cukup ketet namum tetap mudah bernafas, Pastikan pengait telah saling mengait dengan benar untuk menghindari rompi terlepas dari tubuh ketika meloncat dari kapal atau terhantap gelombang besar.

Life bouy berbentuk seperti ban mobil. Pelampung ini akan di lempar ke laut jika ada seorang penumpang yang terjatuh ke laut. Alat ini biasanya terbuat dari gabus pejal dan tahan terhadap minyak dan memiliki warna yang mencolong supaya mudah dikenali. Pada pelampung ada tanda balok sesuai dengan nama kapal atau pelabuhan tempat kapal itu terdaftar (A Anggara, 2019).

Materi pengenalan dan cara penggunaan life bouy di atas kapal, Dosen /instruktur pengabdi menjelaskan bahwa pelampung penolong termasuk alat

penolong perorangan yang digunakan untuk mengapungkan korban jatuh di laut sementara menunggu pertolongan lebih lanjut. Pelampung penolong yang baik harus memenuhi syarat sebagai berikut (Solas, 1978):

- Diameter luar 800 mm dan diameter dalam 400 mm
- Terbuat dari gabus yang utuh atau bahan lain yang sepadan
- Dapat tetap terapung di air tawar selama 24 jam dengan beban besi seberat 14,5 Kg
- Tidak mudah terbakar
- Mampu menahan benturan dengan air ketika dilemparkan dari ketinggian 30 meter.
- Diberi warna yang menyolok (orange)
- Ditandahi dengan tulisan huruf besar/balok, nama kapal dan pelabuhan tempat yang membawanya didaftarkan
- Dilengkapi dengan alat pemantul cahaya (reflector)
- Dilengkapi dengan tali pegangan diameter 95 mm yang diikat kuat sekeliling pelampung dengan 4 x diameter
- Tali penyelamat yang tidak menyapung, sepanjang tidak kurang dari 15 depa atau 27,5 meter.

Materi praktik penggunaan pelampung penolong diisi dengan petunjuk cara menggunakan pelampung penolong di antaranya :

- Berenang kearah pelampung penolong
- Setelah pelampung penolong berada dalam jangkauan (badan menghadap ke pelampung)
- Tekan sisi pelampung penolong pada bagian yang dekat dengan anda menggunakan kedua tangan yang akan membuat sisi pelampung laiinnya naik melewati kepala sehingga badan masuk ke lubang/lingkaran pelampung.
- Apabila pelampung penolong dilengkapi dengan tali penyelamat, pastikan simpul tali penyelamat berada di belakang tubuh sehingga ketika tali penyelamat ditarik oleh penolong ombak yang dating dari arah belakang tidak langsung mengenai wajah.
- Pegang tali pegangan sebelah kiri dengan tangan kanan dan sebaliknya untuk memperkuat kaitan terhadap pelampung penolong.
- Dengan posisi terlentang bergeraklah mundur menggunakan gerakan kaki.

Selain diperkenalkan dengan alat keselamatan dasar diakhir kegiatan para peserta diberikan kesempatan berkunjung di kapal Latih KM. Airaha 02 milik Politeknik KP Sorong. Di atas kapal, peserta bisa melihat dengan langsung penempatan alat-alat keselamatan serta alat navigasi yang dipandu oleh Perwira kapal dan beberapa orang taruna. Pada praktik tersebut peserta memperagakan praktik menggunakan alat keselamatan dasar dilaut pada Gambar 2.



Gambar 2. Kegiatan praktik menggunakan *life jacket* dan *lifeboy*

Selain diperkenalkan dengan alat keselamatan dasar diakhir kegiatan para peserta diberikan kesempatan berkunjung di kapal Latih KM. Airaha 02 milik Politeknik KP Sorong. Di atas kapal, peserta bisa melihat dengan langsung penempatan alat-alat keselamatan serta alat navigasi yang dipandu oleh Perwira kapal dan beberapa orang taruna. Gambar 3. Kunjungan ke kapal Airaha 02.



Gambar 3. Kunjungan dan Pengenalan Kapal Airaha 02

SIMPULAN DAN SARAN

Sosialisasi keselamatan dasar penting diberikan kepada masyarakat sebagai upaya menciptakan kewaspadaan darurat di kapal dan upaya penyelamatan diri. Kegiatan dilakukan dalam tadabbur alam oleh tim pengabdian masyarakat secara teori dan praktik langsung di lokasi. Mitra sasaran tidak hanya mendapatkan teori dan praktik, namun juga berkesempatan mengunjungi kapal airaha dan melihat peralatan keselamatan yang ada di kapal..

Pengabdian masyarakat lanjutan dapat dilakukan kegiatan cinta bahari dengan melakukan pelayaran menggunakan kapal airaha 02. Kegiatan ini tentu akan lebih dapat mengenalkan bahari serta secara tidak langsung pengenalan kapal dan alat keselamatan yang ada dikapal.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdi dan penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktur Politeknik Kelautan dan Perikanan Sorong yang telah berupaya menjadikan

kampus selain tempat menimbah ilmu dapat juga dilakukan edukasi bahari bagi para tamu dan pengunjung yang datang wisata di pantai Politeknik KP Sorong. Ucapkan terima kasih juga disampaikan kepada Kepala sekolah dan keluarga besar SMAS Muhammadiyah Al-Amin yang antusias mengikuti materi yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

A Anggara, P. D. P. (2019). *Sosialisasi Alat Keselamatan dan Cara Penggunaan Kepada Penumpang di KM. Mutiara Persada III Pada PT. Atosim Lampung Pelayaran (PT. ALP). Karya Tulis*.

Alfiyah, A. (2018). *Implementasi Metode Pembelajaran Understanding by Design di Sekolah Alam Depok Terhadap Kesadaran Mentadabburi Ayat-Ayat Al-Qur'an. Prosiding Konferensi Integrasi Interkoneksi Islam & Sains*, *1*, 19–28.

Anna, T. W. (2018). *Analisis Manfaat Pelatihan Keselamatan Kerja Untuk Meminimalisir Terjadinya Kecelakaan Kerja di MV. Brussel Bridge Pada PT. Jasindo Duta Segara*. Politeknik Ilmu Pelayaran Semarang.

Ashury, A., Juswan, J., Taufiqurrahman, T., Ali, M. J., & Husain, F. (2020). *Sosialisasi Keselamatan Pengguna Moda Transportasi Laut bagi. Jurnal Teknologi Terapan Untuk Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 87–98.

Faturachman, D., Muslim, M., & Sudrajad, A. (2015). *Analisis keselamatan transportasi penyeberangan laut dan antisipasi terhadap kecelakaan kapal di Merak-Bakauheni. FLYWHEEL: Jurnal Teknik Mesin Untirta*, *2*(1).

Han, G. (2004). *Ship design rules and regulations. an overview of major themes. Rogue Waves 2004 Workshop.–France: Brest*, 20–22.

Hendrawan, A. (2020). *Program Kesehatan dan Keselamatan Kerja di Atas Kapal. Jurnal Sains Teknologi Transportasi Maritim*, *2*(1), 1–10.

Kadhafi, M. (2019). *Mitigasi Kecelakaan Kapal di Pelawangan Pantai Pancer Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Warta Pengabdian*, *13*(1), 28–35.

Mu'awanah, M. (2011). *Strategi Pembelajaran: Pedoman untuk Guru dan Calon Guru*. IAIN Kediri Press.

Mustasim, M., Gunaisah, E., Ulat, M. A., Handayani, H., Ismail, I., Suruwaky, A. M., Sururi, M., Katili, V. R. A., & Poltak, H. (2021). *Pelatihan Pembuatan Alat Penangkapan Ikan Ramah Lingkungan. Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(1), 41–48.

Prayogo, D. (2020). *Pelatihan Basic Safety Training (BST) kepada Nelayan Tegal untuk Menunjang Keselamatan Pelayaran. E-Dimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *11*(2), 236–239.

Rahman, S. (2020). *Sosialisasi Sistem Keselamatan Penumpang Angkutan Penyeberangan Bira-Pamatata. Jurnal Tepat: Applied Technology Journal for Community Engagement and Services*, *3*(1), 39–46.

Simamora, F. A., & Alwi, F. (2020). *Sosialisasi Pertolongan Pertama pada Korban Tenggelam bagi Petugas Penjaga di Kolam Renang Siharang-Karang, Kota Padangsidimpuan. Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, *2*(1), 41–45.

Solas, S. (1978). *International Convention the Safety of Life at Sea*.

Suhartoyo, S. (2018). Perlindungan Dan Keselamatan Kerja Dikapal: Suatu Tinjauan Normatif. *Administrative Law and Governance Journal*, *1*(3), 306–325.